



Analisis Tata Bahasa pada Teks Berita Banjir Sumatra Utara di Instagram

Grammar Analysis of North Sumatra Flood News Text on Instagram

Putri Natahsya Amelia^{1*}, Afrina Hasibuan²

Universitas Satya Terra Bhinneka

Email: putrinatahsya51@gmail.com¹, afrinahasibuan05@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 28-01-2026

Revised : 29-01-2026

Accepted : 01-02-2026

Pulished : 03-02-2026

Abstract

This study examines the use of grammar in news texts regarding flood disasters in North Sumatra published via the social media platform Instagram. The background of this research is based on the significant role of Instagram as a source of rapid information during disasters, which often overlooks grammatical accuracy for the sake of delivery speed. This study aims to analyze the level of grammatical accuracy, clarity of information, and the appropriateness of news elements in flood news texts circulating on Instagram. The methodology employed is a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations of flood news posts from media accounts, institutions, and Instagram users during flood events in North Sumatra. The data analysis technique involved identifying grammatical errors, vocabulary usage, sentence structure, and the completeness of the ADiKSiMBa elements. The results indicate that non-standard grammar, ambiguous sentences, and hyperbolic word choices are still prevalent, which have the potential to cause information misunderstandings. The conclusion of this study emphasizes that grammatical accuracy in disaster news on Instagram is crucial to support clear, accurate, and responsible public communication.

Keywords : Grammar, News Text, Instagram

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan tata bahasa pada teks berita bencana alam banjir di Sumatra Utara yang dipublikasikan melalui platform media sosial Instagram. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada peran penting Instagram sebagai sumber informasi cepat saat bencana, yang sering kali mengabaikan ketepatan tata bahasa demi kecepatan penyampaian informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketepatan penggunaan tata bahasa, kejelasan informasi, serta kesesuaian unsur berita dalam teks berita banjir yang beredar di Instagram. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap unggahan teks berita banjir dari akun media, lembaga, dan pengguna Instagram selama peristiwa banjir di Sumatra Utara. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta kelengkapan unsur ADiKSiMBa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan penggunaan tata bahasa yang tidak baku, kalimat ambigu, serta pemilihan kata yang cenderung hiperbolis sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman informasi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa ketepatan tata bahasa dalam berita bencana di Instagram sangat penting untuk mendukung komunikasi publik yang jelas, akurat, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Tata bahasa, Teks berita, Instagram

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda wilayah Indonesia, termasuk Sumatra Utara (Purnomo et al., 2024). Pada November 2025, kejadian banjir kembali menimpa provinsi ini akibat hujan yang melampaui batas normal. Empat kabupaten yaitu Sibolga,



Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan, serta sebagian wilayah Humbang Hasundutan menjadi daerah yang terkena dampak (Zaki et al., 2025). Bencana ini tidak hanya merusak ratusan unit rumah tinggal dan memblokir akses jalan utama, tetapi juga menimbulkan korban jiwa dan membuat ribuan warga terpaksa mengungsi ke tempat yang lebih aman.

Di era digital saat ini, media sosial telah berperan krusial sebagai saluran pertama bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang bencana (Dong et al., 2021). Platform Instagram khususnya menjadi salah satu yang paling populer, karena menyajikan kombinasi teks, gambar, dan video yang mudah diakses dan dibagikan (Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia et al., 2021). Di saat banjir November 2025, Instagram banyak digunakan oleh lembaga penanggulangan bencana, media massa, dan warga biasa untuk menyampaikan berita terkini, meningkatkan kesadaran, memfasilitasi evakuasi, serta memobilisasi bantuan bagi korban. Meskipun media sosial berperan penting, seringkali penggunaan tata bahasa yang baku dan tepat kurang diperhatikan dalam penyebaran informasi (Mirna & Syaidah, 2022).

Di konteks bencana yang membutuhkan kecepatan dan kejelasan, akurasi penulisan dengan tata bahasa yang benar adalah hal yang tidak dapat disepelekan. Jika teks berita tentang bencana menggunakan tata bahasa yang salah atau tidak jelas, hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman pada masyarakat, membuat makna informasi menjadi kabur, bahkan menimbulkan ketakutan yang berlebihan (Hilberts et al., 2025). Penggunaan emotikon, kata dramatis, atau hiperbolis juga sering ditemukan dalam teks berita bencana. Akibatnya, informasi yang disampaikan tidak selalu memenuhi unsur ADiKSiMBa (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), sehingga masyarakat berisiko salah memahami situasi bencana (Nimtupariya & Tapinta, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memastikan informasi bencana disampaikan dengan bahasa yang jelas, tepat, dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas penggunaan tata bahasa dalam berita bencana yang dikonsumsi masyarakat secara masif di Instagram.

Penelitian tentang penggunaan bahasa dalam media online telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun masih kurangnya penelitian yang secara khusus menganalisis penggunaan tata bahasa dalam teks berita bencana yang dipublikasikan melalui Instagram menjadi celah penelitian yang dapat menimbulkan kepanikan, kesalahpahaman, dan penyebaran informasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan. Informasi bencana yang valid sangat penting untuk mendukung komunikasi publik yang efektif dalam keadaan darurat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi media, pemerintah, dan pengguna media sosial dalam memperbaiki kualitas bahasa pada berita bencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena penggunaan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat pada teks berita bencana di media sosial Instagram.

Data penelitian bersumber dari unggahan atau *caption* dari berbagai akun Instagram yang mempublikasikan berita terkait banjir di Sumatra Utara pada periode November hingga Desember di tahun 2025. Data yang diambil berupa satuan lingual berbentuk kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kesalahan tata bahasa, penggunaan kata hiperbolis, emotikon, serta ketidaklengkapan unsur ADiKSiMBa dalam teks berita bencana tersebut (Sugiarto et al., 2024).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 10 data unggahan Instagram terkait bencana banjir di Sumatra Utara pada bulan November sampai Desember tahun 2025. Fokus analisis meliputi kesalahan ejaan (PUEBI), penggunaan kata yang tidak baku, stuktur kalimat, serta efektivitas penyampaian informasi ADiKSiMBa (Rahmawati et al., 2019).

Data 1

Seorang pemuda memberanikan diri dengan nekat terjun ke dalam arus banjir demi menyelamatkan seorang anak yang terbawa arus.

Diketahui Jumlah korban jiwa akibat rangkaian banjir bandang, longsor, dan bencana hidrometeorologi yang melanda sejumlah provinsi di Sumatra terus bertambah.

Berdasarkan data BPBD Sumatera Utara, Posko Tanggap Darurat Aceh, dan BPBD Kabupaten Agam di Sumatera Barat pada Rabu (4/12/2025) malam, total 781 orang meninggal dunia dan 444 orang hilang.

Sumatera Utara: 307 Meninggal, 167 Hilang
BPBD Sumatera Utara mencatat 307 orang meninggal dunia dan 167 orang hilang. Korban tersebar di 11 kabupaten/kota, antara lain Tapanuli Tengah (86 jiwa), Tapanuli Selatan (81 jiwa), Sibolga (52 jiwa), Tapanuli Utara (34 jiwa), Deli Serdang (17 jiwa), Medan (12 jiwa), Langkat (11 jiwa), Humbang Hasundutan (9 jiwa), Pakpak Bharat (2 jiwa), Nias (1 jiwa), dan Padangsidempuan (1 jiwa).

Aceh: 305 Meninggal, 191 Hilang
Di Aceh, Pos Komando Tanggap Darurat Bencana Hidrometeorologi melaporkan 305 warga meninggal dunia sejak bencana terjadi pada 18 November 2025. Selain itu, 191 orang masih hilang.

Bencana tersebut berdampak pada 18 kabupaten/kota, mencakup 229 kecamatan dan 3.310 gampong. Total penduduk terdampak mencapai 1.599.740 jiwa, dengan 688.775 warga mengungsi di hampir 900 titik. Selain korban meninggal, tercatat 1.435 warga mengalami luka ringan dan 403 luka berat.

Sumatera Barat (Kabupaten Agam): 169 Meninggal, 86 Hilang
Di Sumatera Barat, BPBD Kabupaten Agam mengonfirmasi 169 korban meninggal dunia akibat banjir bandang, banjir, dan tanah longsor. Korban tersebar di Kecamatan Palembayan, Malalak, Tanjung Raya, dan Palupuh.

Sementara itu, 86 warga masih dinyatakan hilang, terutama di Palembayan dan Malalak. Tim gabungan dari BPBD, Basarnas, TNI, Polri, PMI, dan relawan melanjutkan pencarian pada Kamis pagi.

Gambar 1. Data 1

1. Kesalahan

Penulisan “Padangsidempuan” seharusnya “Padangsidimpuan”. Penulisan tanggal “4/12/2025” menggunakan angka, dan penulisan “Sumatra” serta “Sumatera” yang tidak konsisten.

2. Perbaikan

Mengganti kata “Padangsidempuan” menjadi “Padangsidimpuan”. Penulisan tanggal menjadi “Rabu, 4 Desember 2025”. Konsisten menggunakan kata baku “Sumatra”.

Data 2

Situasi di Sumatera Utara masih kritis. Bencana banjir bandang dan longsor yang melanda 12 kabupaten/kota telah menimbulkan duka yang mendalam.

Meskipun 34 korban jiwa telah terkonfirmasi, perjuangan belum usai. Ratusan personel gabungan (SAR, TNI, Polri, BPBD) terus berjibaku di lapangan untuk menemukan 52 warga yang dilaporkan hilang, menghadapi medan yang sangat sulit dan akses yang terputus.

Kerusakan infrastruktur, termasuk jalan dan jembatan yang putus, menjadi tantangan terbesar yang memperlambat upaya penyelamatan dan penyaluran bantuan bagi ribuan pengungsi.

Mari kita tunjukkan kepedulian kita. Bagi Anda yang berada di wilayah aman, mari tingkatkan kewaspadaan dan ulurkan bantuan terbaik bagi saudara-saudara kita di Sumut.

#moodsincreatoragency #agencyjakarta #agencycreative ...

27 November

Gambar 2. Data 2



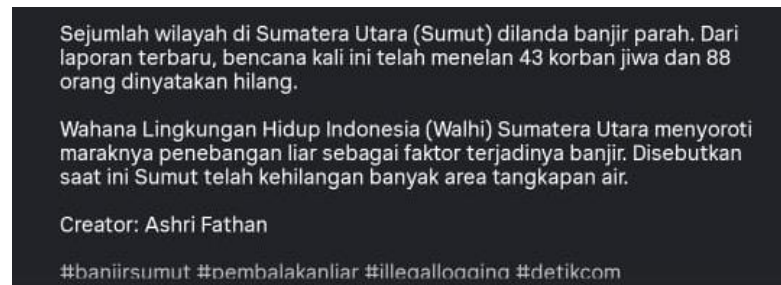
1. Kesalahan

Penggunaan kata dramatis/hiperbolis seperti “terus berjibaku” dan “ulurkan bantuan terbaik”. Penggunaan tanda kurung yang tidak konsisten pada singkatan (SAR, TNI, Polri, BPBD).

2. Perbaikan

Mengganti “berjibaku” dengan “berupaya maksimal”. Pastikan singkatan diberikan kepanjangan pada penyebutan pertama sesuai kaidah jurnalistik.

Data 3



Gambar 3. Data 3

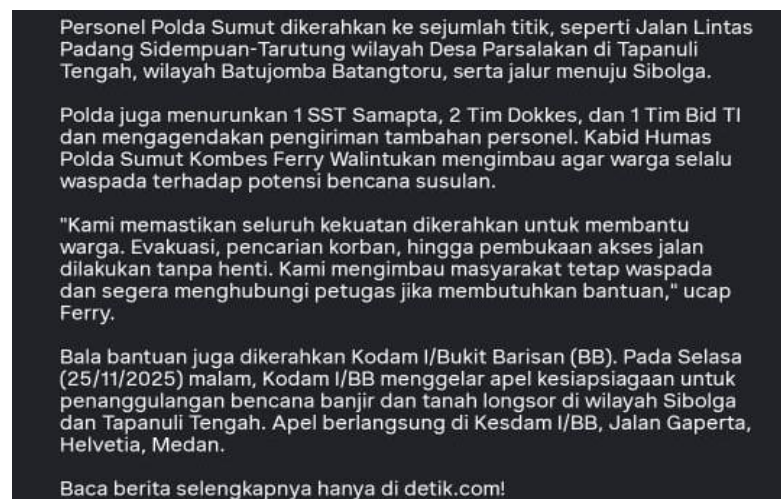
1. Kesalahan

Penulisan kata “maraknya” cenderung bersifat opini/subjektif. Kalimat terakhir tidak memiliki subjek yang kuat.

2. Perbaikan

“Walhi Sumatera Utara mengidentifikasi penambangan liar sebagai salah satu faktor penyebab banjir”.

Data 4



Gambar 4. Data 4

1. Kesalahan

Penulisan “Padang Sidempuan” seharusnya “Padangsidempuan”. Penulisan “1 SST” merupakan istilah atau frasa yang mungkin tidak dipahami masyarakat umum.



2. Perbaikan

“Polda mengerahkan satu Satuan Setingkat Peleton (STT) Samapta”.

Data 5

Hujan ekstrem sejak Rabu malam memicu luapan Sungai Deli, Babura, dan Sei Belawan hingga merendam 10 kecamatan. Total 24.874 jiwa terdampak, lebih dari 7.600 rumah terendam, dan akses utama menuju tol ikut lumpuh.

BPBD membuka pintu air Danau Siombak, melakukan penyedotan, serta menyiagakan tim evakuasi karena potensi banjir rob masih tinggi.

BMKG menyebut cuaca ekstrem ini dipicu MJO, IOD negatif, dan bibit siklon di Samudra Hindia.

Tetap waspada, pantau peringatan cuaca, dan segera menuju posko jika banjir kembali meningkat.

Gambar 5. Data 5

1. Kesalahan

Penggunaan istilah teknis tanpa penjelasan seperti “MJO” dan “IOD negatif” dapat membingungkan masyarakat awam.

2. Perbaikan

Memberikan keterangan singkat agar informasi lebih edukatif dan jelas.

Data 6

Kondisi Badiri Tapanuli Tengah Jumat 28 November 2025 hari ke 4 pasca Banjir bandang dan longsor yang terjadi. Diketahui, Tapanuli Tengah dan Sibolga masih terisolir dan sulit di akses dalam distribusi bantuan. Masyarakat di lokasi bencana juga sangat kesulitan mendapatkan air bersih, listrik, jaringan telekomunikasi dan bantuan pangan yang sangat dibutuhkan pasca bencana yang terjadi.

Gambar 6. Data 6

1. Kesalahan

Penulisan “Jumat 28 November 2025” kurang tanda baca koma setelah hari. Kata “di akses” seharusnya digabung menjadi “diakses”.

2. Perbaikan

“Jumat, 28 November 2025” dan “...sulit diakses dalam bantuan”.

Data 7

Bumi memang sedang tidak baik baik saja, bukan dia yang tidak bersahabat dengan kita tapi kitalah yg sering tidak tau diri.

Rakus akan harta, alam yang menderita. Rakyat yg tidak tau apa-apa ikut sengsara

Pray for Sumut, Aceh, Sumbar, dan daerah lain yg terdampak bencana

Gambar 7. Data 7



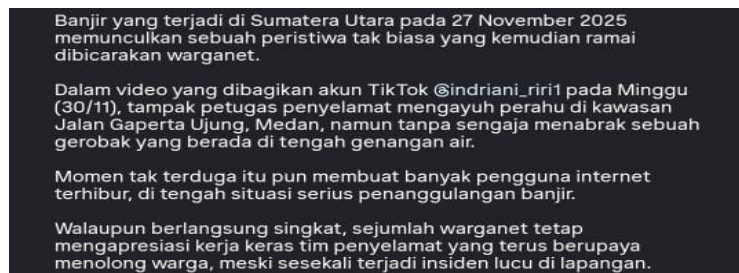
1. Kesalahan

Teks bersifat emosional dan puitis, seperti “tidak tau diri” dan “rakus akan harta”, sehingga kehilangan objektivitas sebagai teks berita. Penulisan “tau” seharusnya “tahu”.

2. Perbaikan

Teks ini lebih tepat dikategorikan sebagai opini pribadi daripada berita bencana formal.

Data 8



Gambar 8. Data 8

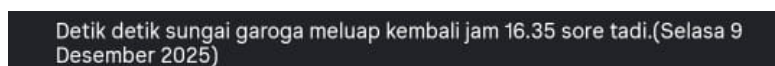
1. Kesalahan

Penggunaan kata “warganet” dan “netizen” secara bergantian

2. Perbaikan

Gunakan istilah “warganet” secara konsisten sebagai bentuk baku bahasa Indonesia.

Data 9



Gambar 9. Data 9

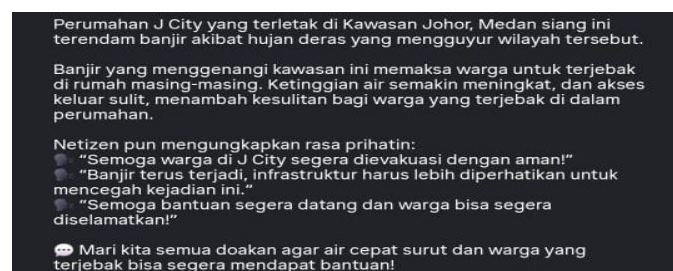
1. Kesalahan

Penulisan jam “16.35 sore” adalah pemborosan kata, karena 16.35 sudah menunjukkan waktu sore.

2. Perbaikan

“Pukul 16.35 WIB” atau “pukul empat sore lewat tiga puluh lima menit”.

Data 10



Gambar 10. Data 10



1. Kesalahan

Penggunaan tanda seru (!) yang berlebihan pada kutipan netizen memberikan kesan dramatis/hiperbolis.

2. Perbaikan

Gunakan tanda titik untuk pernyataan netizen dalam pelaporan berita agar tetap netral.

Berdasarkan analisis di atas, ditemukan beberapa kecenderungan penggunaan bahasa pada berita bencana di Instagram, yaitu pelanggaran kaidah PUEBI kesalahan paling umum adalah penulisan kata depan (di-) dan imbuhan yang tertukar, serta kesalahan penulisan nama geografi dan tanda baca pada keterangan waktu. Unsur ADiKSiMBa yang tidak lengkap di beberapa data lebih fokus pada aspek emosional atau visual singkat sehingga mengabaikan kelengkapan informasi (Deviana et al., 2025).

Penggunaan bahasa hiperbolis terdapat kecenderungan penggunaan kata-kata yang memicu kepanikan atau bersifat menghakimi (Al Rousan et al., 2025). Hal ini selaras dengan kekhawatiran bahwa bahasa yang tidak jelas dapat menimbulkan ketakutan berlebihan. Kecepatan akurasi penggunaan istilah teknis (MJO, SST) tanpa penjelasan menunjukkan bahwa penyampai informasi mengutamakan kecepatan unggah namun kurang memperhatikan pemahaman pembaca (deksripsi informatif). Kualitas tata bahasa dalam berita bencana di Instagram masih memerlukan perbaikan untuk memastikan informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 10 data unggahan Instagram mengenai bencana banjir di Sumatera periode November sampai Desember 2025, kualitas tata bahasa ditemukan banyak ketidaksesuaian dengan kaidah PUEBI, terutama pada penulisan kata depan, tanda baca pada keterangan waktu, dan ketidakkonsistenan penulisan nama wilayah. Kecenderungan bahasa media sosial Informasi bencana di Instagram cenderung menggunakan bahasa yang hiperbolis dan emosional untuk menarik perhatian warganet. Hal ini berisiko mengaburkan fakta objektif yang dibutuhkan masyarakat dalam situasi darurat.

Kelengkapan informasi (ADiKSiMBa) sebagian besar unggahan berita telah mampu menyampaikan unsur "apa" dan "di mana" secara cepat. Namun, aspek "mengapa" sering kali disampaikan dengan istilah yang terlalu teknis tanpa penjelasan memadai, sehingga sulit dipahami masyarakat awam. Efektivitas komunikasi meskipun media sosial sangat cepat dalam menyebarkan berita bencana, kurangnya akurasi tata bahasa dan penggunaan kosakata yang tidak baku dapat menghambat kejelasan informasi dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.

Sebagai saran, lembaga penanggulangan bencana dan pengelola akun informasi publik diharapkan tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baku demi menjaga profesionalisme dan kejelasan informasi. Penggunaan kata-kata yang memicu kepanikan sebaiknya dihindari dan diganti dengan instruksi evakuasi atau data teknis yang telah disederhanakan agar mudah dipahami. Bagi masyarakat, diperlukan literasi digital yang lebih tinggi untuk memilah informasi yang benar-benar akurat di tengah narasi media sosial yang sering kali emosional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Rousan, R. M., Bani Domi, K. Q., Alqadi, K. R., & AlRousan, M. (2025). Hyperbole in Jordanian Spoken Arabic: A Lexico-Grammatical Analysis. *Forum for Linguistic Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.30564/fls.v7i2.8417>
- Deviana, R., Hidayati, L., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Adiksimba sebagai Metode Berpikir Logis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ekspositoris Siswa. *GERAM*, 13(1), 69–80. <https://doi.org/10.25299/geram.2025.21960>
- Dong, Z. S., Meng, L., Christenson, L., & Fulton, L. (2021). Social media information sharing for natural disaster response. *Natural Hazards*, 107(3), 2077–2104. <https://doi.org/10.1007/s11069-021-04528-9>
- Hilberts, S., Govers, M., Petelos, E., & Evers, S. (2025). The Impact of Misinformation on Social Media in the Context of Natural Disasters: Narrative Review. *JMIR Infodemiology*, 5, e70413–e70413. <https://doi.org/10.2196/70413>
- Mirna, W., & Syaidah, S. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DI MEDIA ONLINE “FACEBOOK DAN INSTAGRAM.” *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/10.33477/lingue.v4i1.3235>
- Nimtupariya, C., & Tapinta, P. (2021). The Influences of Loaded Words in Tragic News Headlines on Readers’ Emotions. *Suranaree Journal of Social Science*, 15(2), 106–124. <https://doi.org/10.55766/NPAB2212>
- Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, Veranita, M., Susilowati, R., Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, Yusuf, R., & Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia. (2021). Pemanfaatan Platform Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Akun @kolakcampurkolaku). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(3), 279–290. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.279-290>
- Purnomo, I. A., Indra, J., Awal, E. E., & Rohana, T. (2024). Analisis Prediksi Banjir di Indonesia Menggunakan Algoritma Support Vector Machine dan Random Forest. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 6(1), 219–228. <https://doi.org/10.47065/josh.v6i1.5958>
- Rahmawati, I. A., Mudzanatun, M., & Royana, I. F. (2019). ANALISIS KESALAHAN PENERAPAN KATA BAKU DAN TANDA BACA DALAM MENULIS KEMBALI ISI CERITA FABEL. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 259. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21307>
- Sugiarto, Yessi Fitriani, & Puspa Indah Utami. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa dan Kata Baku Pada Papan Nama. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 77–90. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.13636>
- Zaki, A., Susilawati, S., Siregar, B., Marpaung, F. A. H., Gunawan, M. K., & Pratama, M. R. (2025). Analysis of Community Behaviors Towards Flood Disasters Before, Immediately, and After Floods on the Bagan Deli Coast. *PKM-P*, 9(1), 84–88. <https://doi.org/10.32832/jurma.v9i1.2579>